

**PENGARUH MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA TERHADAP
LITERASI DIGITAL MATEMATIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN
BERBASIS MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
(Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung
Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021)**

(Skripsi)

Oleh

**ASIH NURAINI
NPM 1713021032**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

**PENGARUH MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA TERHADAP
LITERASI DIGITAL MATEMATIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN
BERBASIS MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
(Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung
Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021)**

Oleh

ASIH NURAINI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar matematika siswa terhadap literasi digital matematika siswa pada pembelajaran berbasis media sosial *Instagram*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021 yang terdistribusi dalam delapan kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI_{IPA1}, XI_{IPA2}, dan XI_{IPA3} yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Data penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan angket minat belajar matematika dan literasi digital matematika. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana dengan menggunakan $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu minat belajar matematika siswa memiliki pengaruh terhadap literasi digital siswa dengan persamaan regresi $Y = 40,074 + 0,248X$ yang berarti semakin tinggi minat belajar matematika siswa maka literasi digital matematika siswa juga semakin tinggi.

Kata kunci : literasi digital matematika, minat belajar matematika, pengaruh

ABSTRACT

THE EFFECT OF STUDENTS' INTEREST IN LEARNING MATHEMATICS ON STUDENTS' DIGITAL MATHEMATICS LITERACY IN LEARNING BASED ON INSTAGRAM SOCIAL MEDIA

**(Study on Class XI Senior High School 15 Bandar Lampung
Even Semester Of Academic Year 2020/2021)**

By

ASIH NURAINI

The search purpose to determine the effect of students' interest in learning mathematics on students' digital mathematics literacy in Instagram social media-based learning. The population of this study was all class XI students of SMA Negeri 15 Bandar Lampung for the 2020/2021 academic year which were distributed into eight classes. The sample of this study were students of class XI_{IPA1}, XI_{IPA2}, and XI_{IPA3} who were selected using a cluster random sampling technique. The research data is in the form of quantitative data obtained by using an interest in learning mathematics and a digital literacy mathematics questionnaire. The data analysis technique used in this study is simple linear regression using $\alpha = 0.05$. The conclusion from this study is that student's interest in learning mathematics has an influence on students' digital literacy with the regression equation $Y = 40.074 + 0.248X$, which means that the higher students' interest in learning mathematics, the higher students' digital mathematics literacy.

Keyword : digital math literacy, influence, interest in learning mathematics

**PENGARUH MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA TERHADAP
LITERASI DIGITAL MATEMATIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN
BERBASIS MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
(Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung
Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021)**

Oleh

ASIH NURAINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA TERHADAP LITERASI DIGITAL MATEMATIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021)**

Nama Mahasiswa : **Asih Nuraini**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713021032**

Program Studi : **Pendidikan Matematika**

Jurusan : **Pendidikan MIPA**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Tina Yunarti, M.Si.
NIP 19660610 199111 2 001


Drs. M. Coesamin, M.Pd.
NIP 19591002 198803 1 002

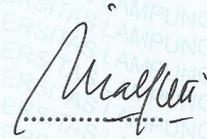
2. **Ketua Jurusan Pendidikan MIPA**


Prof. Dr. Undang Rosidin, M. Pd.
NIP 19600301 198503 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

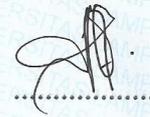
Ketua : **Dr. Tina Yunarti, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. M. Coesamin, M.Pd.**



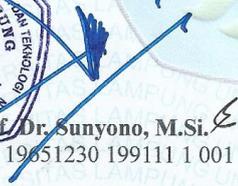
Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Nurhanurawati, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Oktober 2023**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asih Nuraini
NPM : 1713021032
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya pun menyatakan bahwa penelitian ini berada dalam payung penelitian Ibu Dr. Tina Yunarti, M.Si. dan semua instrumen dari penelitian ini adalah bagian dari penelitian beliau.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2023

Menyatakan,



Asih Nuraini
NPM 1713021032

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada 26 Agustus 1998. Penulis merupakan anak ke lima dari pasangan Bapak Sudiharjo dan Ibu Warsini. Penulis memiliki 2 orang kakak laki-laki bernama Surahman dan Sukiswantoro serta 2 orang kakak perempuan bernama Sugiyarsih dan Sugiyati.

Penulis menyelesaikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Bumiratu pada tahun 2011, sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) di SMP Negeri 1 Pagelaran pada tahun 2014, dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) di SMA Negeri 1 Pagelaran pada tahun 2017. Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gemahripah, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Selain itu penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Pagelaran, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.

Motto

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras dan tidak ada kemudahan tanpa doa

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah: 6)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji bagi Allah *Subhanahuwata'ala*, Dzat Yang Maha Sempurna. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wasallam*.

Dengan penuh rasa syukur, ku persembahkan karyaku ini sebagai tanda bakti dan kasih sayangku kepada:

Ayahku (Sudiharjo) dan mamaku (Warsini) tercinta yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, selalu mendoakan dan mendukung segala sesuatu yang terbaik untuk keberhasilan putrinya sehingga putrinya ini yakin bahwa Allah selalu bersama hamba-Nya dan tidak akan pernah mengecewakan hamba-Nya atas apa yang telah ia usahakan.

Kakakku (Sugiyarsih, Surahman, Sugiyati, dan Sukiswanto) yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan nasehat selama masa studiku.

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan. Para pendidik yang telah membagikan ilmu dan pengalaman, juga mendidik dengan penuh kesabaran.

Semua sahabatku yang sedia mendampingi di kala suka maupun duka yang mampu menerima sifatku yang terkadang melelahkan jiwa dan mengajarkan pahit dan manisnya persahabatan. Terima kasih atas warna yang telah diberikan salam kehidupan ini.

Almamater Universitas Lampung tercinta.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Literasi Digital Matematika Siswa pada Pembelajaran Berbasis Media Sosial *Instagram* (Studi pada Siswa Kelas XI SMA 15 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021)”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr, Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta jajaran dan stafnya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung beserta jajaran dan stafnya yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Tina Yunarti, M.Si., selaku dosen pembimbing I sekaligus sebagai pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan sumbangan pemikiran, kritik, saran, perhatian, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
5. Bapak Drs. M. Coesamin, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan saran, perhatian, motivasi, dan semangat selama penyusunan

menjadi mahasiswi Pendidikan Matematika maupun selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat disusun dengan baik.

6. Ibu Dr. Nurhanurawati, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan motivasi, kritik, dan saran dalam memperbaiki penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman belajar yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Ibu Nindya Indah Pertiwi, S.Pd., selaku guru mitra yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Ibu Marua Habiba, M.Pd., selaku kepala SMA Negeri 15 Bandar Lampung beserta wakil, dewan guru, dan karyawan yang telah memberikan kemudahan selama penelitian.
10. Siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2020/2021, khususnya siswa kelas XI_{IPA1}, XI_{IPA2}, XI_{IPA3}, dan XI_{IPA5} atas perhatian dan kerjasama yang terjalin.
11. Ibu Ismiati, S.Pd., selaku guru pamong SMA Negeri 1 Pagelaran yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan untuk merasakan menjadi pengajar.
12. Sahabat penelitian Tuti Nur Azizah dan Bambang Irawan yang selalu bersama dan saling menyemangati satu sama lain dalam menyelesaikan penelitian.
13. Sahabat seperjuanganku Inke Rengganis dan Hesti Yusfita Diana yang telah berbagi cerita, berkeluh kesah, bertukar pendapat, canda tawa, serta memberikan dukungan dan motivasi.
14. Sahabat kuliahku (Pratiwi Lidyawati, Shavira Libel Yustrisia, Ami Wahyuhingsih, Nabila Annida Septasari, Syamillita Az-Zahra Nubushima, Elma Aryani, Cici Septasari, Ovia Utardi, Fifi Mesa Anggraini, Riza Adelia, Eci Safitri, Bintang Regina Astuti, Annisa Salsabila Syahputri, Ni Wayan Paramita Septiani) yang telah berbagi cerita, berkeluh kesah, bertukar pendapat, canda tawa, serta memberikan dukungan dan motivasi.
15. Sahabat sekaligus saudaraku Wanda Citra Permata dan Ayu Kamalia Hidayati yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi.

16. Sahabat Kostan (Munawaroh, Bekti Dina Sari, Diana Ardiyanti, Refiza, Mimi, Anggun, Tika, Tami, Khumayroh) yang telah berbagi cerita, bekeluh kesah, bertukar pendapat, canda tawa, serta memberikan dukungan.
17. Keluarga “KKN Gemahripah”, Risa Ramadhani, Fadil Akrom, Esha Galang, Benni yang telah memberikan kebersamaan dan kehangatan selama 40 hari sebagai keluarga baru ditempat yang mulanya asing.
18. Teman-teman seperjuanganku di Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung angkatan 2017 kelas A dan B yang telah memberikan kebersamaan dan bantuan. Semoga apa yang telah kita lalui bersama akan menjadi kenangan terbaik dan kita bisa mencapai apa yang telah kita cita-citakan.
19. Kakak-kakak seperjuangan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung angkatan 2014, 2015, dan 2016 serta adik-adik angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kebersamaannya.
20. Mba Eka, Mba Nisa, Bang Fajar, pak Mariman dan seluruh staf Tata Usaha atas perhatian dan bimbingannya selama ini.
21. Almamater Universitas Lampung tercinta yang telah mendewasakanaku.

Semoga kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Aamiin Ya Rabbal’Aalamiin.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2023
Penulis

Asih Nuraini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
B. Definisi Operasional	16
C. Kerangka Pikir	17
D. Anggapan Dasar	19
E. Hipotesis Penelitian	19
III. METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel Penelitian	20
B. Desain Penelitian	20
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	21
D. Data dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Instrumen Penelitian	22
F. Teknik Analisis Data	26

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	39

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Angket	22
Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Pearson	24
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Reliabilitas	25
Tabel 3.4 Kriteria Pengelompokan Data	26
Tabel 3.5 Interpretasi Perindikator Minat Belajar Matematika Siswa	27
Tabel 3.6 Interpretasi Perindikator Literasi Digital Matematika Siswa	27
Tabel 3.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	28
Tabel 3.8 ANOVA Table	30
Tabel 4.1 Analisis Minat Belajar Matematika Siswa	34
Tabel 4.2 Analisis Literasi Digital Matematika Siswa	35
Tabel 4.3 Persentase Pencapaian Indikator Minat Belajar Matematika Siswa	36
Tabel 4.4 Persentase Pencapaian Indikator Literasi Digital Matematika Siswa	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A.1 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Matematika Siswa	51
A.2 Angket Minat Belajar Matematika Siswa	52
A.3 Kisi-Kisi Angket Literasi Digital Matematika Siswa	55
A.4 Angket Literasi Digital Matematika Siswa	57
B.1 Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar Matematika Siswa	62
B.2 Perhitungan Skor Pilihan Jawaban untuk Setiap Pernyataan Minat Belajar Matematika Siswa	70
B.3 Analisis Validitas Angket Minat Belajar Matematika Siswa	77
B.4 Analisis Reliabilitas Angket Minat Belajar Matematika Siswa	79
B.5 Hasil Uji Coba Angket Literasi Digital Matematika Siswa	81
B.6 Perhitungan Skor Pilihan Jawaban untuk Setiap Pernyataan Literasi Digital Matematika Siswa	85
B.7 Analisis Validitas Angket Literasi Digital Matematika Siswa	91
B.8 Analisis Reliabilitas Angket Literasi Digital Matematika Siswa	93
B.9 Analisis Data Minat Belajar Matematika Siswa	95
B.10 Analisis Data Literasi Digital Matematika Siswa	107
B.11 Uji Normalitas Data	117
B.12 Uji Linieritas Data	119
B.13 Uji Hipotesis Data	121
C.1 Izin Penelitian Pendahuluan	125
C.2 Izin Penelitian	126
C.3 Surat Keterangan Penelitian	127

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 3, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Terlihat jelas bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan membentuk manusia yang berkualitas.

Tercapainya tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu mempersiapkan siswanya agar dapat menghadapi tantang zaman. Dalam menghadapi tantangan era zaman globalisasi dan canggihnya teknologi komunikasi, menuntut siswa untuk memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan.

Salah satu kemampuan dan keterampilan yang dapat dimiliki siswa adalah kemampuan literasi matematis. Menurut Dinni (2018: 172), kemampuan literasi matematis adalah kecakapan individu untuk memformulasi, menggunakan, dan menjelaskan matematika dalam berbagai konteks. Dalam hal ini, siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis akan lebih peka dalam memilih dan menentukan konsep-konsep dasar matematika yang relevan dalam menghadapi fenomena atau suatu permasalahan. Kemampuan literasi matematis juga

diperlukan siswa dalam menggunakan konsep matematika yang sesuai dengan permasalahan yang berkaitan dengan teknologi seperti literasi digital matematika.

Menurut Hague dan Payton (2010: 19), literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menerapkan keterampilan fungsional media digital sehingga mampu menemukan dan memilih informasi yang relevan, mengevaluasi secara kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi bersama orang lain, efektifitas dalam berkomunikasi dan tetap memperhatikan aspek keamanan elektronik serta konten sosial-budaya yang berkembang. Menurut Dewi (2018), literasi digital merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan perangkat digital untuk mengakses, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang ada secara kritis dan selektif.

Dalam konteks pendidikan, literasi digital memiliki peran penting pada proses pembelajaran matematika. Penerapan literasi digital pada pembelajaran matematika memberikan kesempatan berinteraksi, literasi bacaan menarik, referensi materi beragam, komunikasi, dan penyelesaian masalah. Literasi digital dapat membantu siswa dalam memahami matematika dan membangun pola pikir kritis matematis dalam mencari informasi yang berkualitas dan relevan (Muliawanti dan Kusuma, 2019: 317-318).

Secara umum, literasi digital dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Pangestu (2015: 18), dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumental. Salah satu faktor dari dalam diri siswa terdapat minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan suatu rasa ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap suatu atau berbagai hal, tanpa adanya dorongan. Minat belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya minat belajar siswa tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Menurut Handayani (2016: 143), minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-

latihan ataupun pengalaman. Minat akan mendorong siswa untuk belajar yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

Tinggi rendahnya minat seseorang tergantung pada sejauh mana orang tersebut membutuhkan objek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan berusaha untuk mempelajarinya yang berakibat akan menghasilkan prestasi yang baik di bidang tersebut. Sama halnya dengan minat belajar siswa pada matematika. Siswa yang berminat untuk belajar matematika akan berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.

Secara umum, rendahnya minat belajar matematika siswa disebabkan oleh cara mengajar guru lebih banyak ceramah dan kegiatan pembelajaran kurang bervariasi. Siswa yang tidak berminat terhadap pelajaran matematika akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas, dan tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa tidak berminat pada pelajaran matematika maka sulit bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Rendahnya minat belajar siswa juga dapat disebabkan oleh media pembelajaran yang belum dimanfaatkan secara maksimal (Putri, dkk, 2019: 70). Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang variatif dapat membuat siswa tertarik untuk belajar. Salah satu media pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi adalah media sosial.

Saat ini, media sosial berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana manusia menghabiskan waktu untuk *browsing* dan berinteraksi di dunia maya. Media sosial seperti media sosial *Instagram* sudah banyak dimiliki oleh orang dewasa maupun remaja. Menurut Kominfo & KIC survey data Status Literasi Digital Indonesia 2021 penggunaan media sosial *Instagram* peringkat ke empat sebagai media sosial yang paling banyak dimiliki masyarakat Indonesia yaitu sebesar 46,4%.

Media sosial Instagram dapat mejadi inovasi dalam proses pembelajaran. Menurut Veygid dkk (2020: 47), beberapa fitur dalam *Instagram* yang dapat mendukung proses pembelajaran diantaranya *feed post* yang berguna untuk gambaran awal tentang materi yang hendak disampaikan, kemudian *instagram tv* yang berguna untuk guru dalam menjelaskan atau menerangkan materi yang hendak disampaikan. Fitur lain seperti *instagram story* dapat digunakan untuk proses tanya jawab seputar materi pembelajaran serta dapat digunakan untuk mengabsen siswa. Pembelajaran daring juga melatih siswa untuk lebih banyak mengeksplorasi sumber belajar secara individu melalui internet, sehingga siswa menjadi lebih mandiri, gigih, dan dituntut untuk memiliki keingintahuan yang tinggi dalam belajar.

Pada saat pademi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring yang tidak dapat dikontrol oleh guru, misalnya kondisi siswa saat pembelajaran. Akibatnya guru tidak bisa memastikan apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Di sisi lain, pembelajaran daring menggunkan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran seperti media sosial *Instagram* dapat mendorong minat belajar siswa karena siswa dapat bermain sambil belajar, mengembangkan motivasi, dan semangat belajar.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 adalah SMA Negeri 15 Bandar Lampung dengan memanfaatkan siakadu sekolah dan aplikasi WhatsApp dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas XI, diperoleh informasi bahwa banyak siswa tidak mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik. Siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran siswa hanya menonton dan mendengarkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa lebih banyak menerima materi pembelajaran dan mengerjakan soal yang diberikan guru. Kemudian, siswa hanya menyalin tugas atau reverensi jawaban dari internet tanpa memahami isinya. Pada saat proses

pembelajaran siswa dapat berpendapat atau bertanya kepada guru jika tidak memahami pelajaran. Padahal siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat mendapat pengetahuan yang lebih banyak, sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang terkait dengan pengaruh minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian Nugroho dkk (2020: 45) mengungkapkan bahwa perhatian dan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Harefa dkk (2023: 149) yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan literasi matematika.

Kemampuan literasi matematika juga disebabkan oleh minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Rodhi (2021: 167) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa rendah disebabkan oleh minat belajar siswa yang rendah. Kemampuan literasi matematika dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran berbasis teknologi menuntut siswa untuk mencari dan mengevaluasi sumber belajarnya, serta mampu menyusun dan mengomunikasikan pengetahuannya dengan jelas. Hal ini termasuk ke dalam literasi digital siswa.

Berdasarkan uraian di atas, sejauh ini belum ada penelitian di SMAN 15 Bandar Lampung tentang pengaruh minat belajar matematika siswa terhadap literasi digital matematika siswa pada pembelajaran berbasis media sosial *Instagram* sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hal ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh minat belajar matematika siswa terhadap literasi digital matematika siswa pada pembelajaran berbasis media sosial *Instagram*?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar matematika siswa terhadap literasi digital matematika siswa pada pembelajaran berbasis media sosial *Instagram*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam pendidikan matematika yang berkaitan dengan pengaruh minat belajar matematika siswa terhadap literasi digital matematika siswa pada pembelajaran berbasis media sosial *instagram*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan menambah pengetahuan guru tentang pengaruh minat belajar matematika siswa terhadap literasi digital matematika siswa pada pembelajaran berbasis media sosial *instagram* serta sebagai bahan masukan, acuan, atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang sesuai dengan hasil penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

Minat adalah salah satu faktor utama untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang, salah satunya dalam belajar. Hal ini karena minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun. Menurut Apriani (2016), minat merupakan rasa kesenangan serta ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang. Bila seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul.

Minat belajar tidak tumbuh dengan sendirinya apalagi ada sejak lahir. Menurut Ngalimun (2017: 54), minat artinya kecenderungan jiwa seseorang yang kepada sesuatu hal yang dianggap berharga bagi seseorang tersebut. Minat merupakan suatu rasa suka pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Djamarah (2011: 166), minat merupakan kecenderungan yang menetap dan mengengang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat juga yang mengarahkan manusia untuk berprestasi dalam berbagai hal atau bidang yang ia sukai dan tekuni. Apabila siswa sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut. Menurut Slameto (2010: 180), bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang

dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Menurut Handayani (2016: 143), minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Menurut Islamiah (2019: 452), minat belajar merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa adanya dorongan. Minat belajar akan mengarahkan siswa pada bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya paksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan.

Minat belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya minat siswa tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Minat akan mendorong siswa untuk belajar yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap objek tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan dan keinginan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu/aktivitas tanpa ada yang menyuruh untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan dan keterampilan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar menurut Darmadi (2017:317) adalah sebagai berikut.

- a. Pelajaran akan menarik siswa jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
- b. Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
- c. Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

- d. Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tertentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Menurut Slameto (2010: 54), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut.

a. Faktor Intern

- 1) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan.

b. Faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga, seperti cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.

Menurut Djamarah (2011: 167), siswa yang berminat belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Lebih suka atau terikat pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan yang lain.
- 4) Mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

Menurut Djaali (2009: 125-126) menyebutkan bahwa indikator minat belajar siswa ada 4 yaitu sebagai berikut.

1) Perasaan senang

Seseorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan mempelajari ilmu yang

disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) **Ketertarikan siswa**

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) **Perhatian siswa**

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) **Keterlibatan siswa**

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, indikator minat belajar matematika siswa yang akan diteliti dalam penelitian ini menurut Djaali (2009: 125-126) sebagai berikut: (1) perasaan senang, (2) perhatian dalam belajar, (3) ketertarikan siswa, dan (4) keterlibatan siswa.

2. Literasi Digital

Menurut Dewi (2018), literasi digital merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan perangkat digital untuk mengakses, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang ada secara kritis dan selektif. Menurut Gilster (1997: 13), literasi digital dibutuhkan untuk pola pikir secara kritis untuk mengevaluasi informasi yang ditemukan melalui sumber digital. Selain seni berpikir kritis, kompetensi yang dibutuhkan yaitu mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, serta membangun sekumpulan informasi yang dapat diandalkan dari beberapa sumber yang ada. Literasi digital membantu generasi muda dalam memperoleh manfaat dari sumber informasi yang terhubung

dengan teknologi digital dan menyipakan diri dalam menghadapi berbagai tantangan teknologi masa kini.

Menurut Hague & Payton (2010: 19), literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menerapkan keterampilan fungsional media digital sehingga mampu menemukan dan memilih informasi yang relevan, mengevaluasi secara kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi bersama orang lain, efektivitas dalam berkomunikasi dan tetap memperhatikan aspek keamanan elektronik serta konten sosial-budaya yang berkembang. Menurut Elpira (2018), literasi digital adalah ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi seperti *smartphone*, tablet, laptop, dan PC desktop untuk mengakses, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Menurut Kajin (2018), literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis. Literasi digital juga digambarkan sebagai bentuk cara berpikir tertentu dalam memanfaatkan dunia digital. Interaksi dalam dunia digital tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis untuk mengakses teknologi tetapi juga memahami konten yang diperoleh dari berbagai sumber.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memanfaatkan perangkat digital untuk mengakses, menemukan, mengevaluasi, membuat, dan menyampaikan informasi yang ada secara kreatif dan selektif.

Menurut Goodfellow (Fauziyati, 2019), literasi bersifat *multiliteracies*, memiliki beberapa kompetensi yang sebaiknya dikembangkan yakni:

- 1) Memasukkan materi keterampilan berkomunikasi (*Communication Literacy*), khususnya dalam segi *textual* dalam perangkat digital.
- 2) Mengenal materi informasi digital berbasis gambar, video, audio (bukan teks).

- 3) Mengembangkan materi literasi informasi pada tahap mengevaluasi hasil sumber informasi yang ditemukan dengan kompetensi berpikir kritis.
- 4) Penekanan keterampilan berpikir kritis tidak hanya pada mencari informasi di internet namun mengkritisi informasi yang diterima melalui perangkat digital.
- 5) Mengembangkan salah satu tahap literasi yakni mengelola hasil situs informasi kepada orang lain secara wajar dan bertanggung jawab.
- 6) Memasukkan dalam tahap literasi informasi mengenai bentuk hasil nyata yang bisa diberikan kepada masyarakat.

Menurut Gilster (1997), mengelompokkan kemampuan literasi digital kedalam empat kompetensi, sehingga seseorang dapat dikatakan berliterasi digital, yakni:

1) Pencarian di internet (*Internet Searching*)

Penguasaan seseorang untuk menggunakan internet serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup dua komponen, yaitu: Pertama, kemampuan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kedua, kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *search engine*.

2) Pandu arah *Hypertext* (*Hypertext Navigation*)

Kemampuan membaca dan memahami navigasi suatu *hypertext* dalam *web browser*. Kompetensi ini mencakup empat komponen, yaitu: pertama, pengetahuan mengenai cara kerja *web*. Kedua, keterampilan memahami karakteristik halaman *web*. Ketiga, pengetahuan mengenai perbedaan antara melaksanakan *browsing* via internet dengan membaca buku teks. Keempat, pengetahuan mengenai *hypertext* serta *hyperlink* dengan cara kerjanya.

3) Evaluasi konten informasi (*Content Evaluation*)

Penguasaan seseorang dalam berpikir kritis serta memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara *online* dibarengi oleh keterampilan dapat mengidentifikasi kevalidan serta kelengkapan informasi yang di referensikan oleh *link hyperlink*. Kompetensi ini dibagi menjadi lima kompetensi, antara lain: Pertama, keterampilan menganalisis latar belakang informasi yang ada di internet yaitu kesadaran untuk menelusuri lebih lanjut tentang sumber dan pembuat informasi. Kedua, penguasaan menganalisa suatu halaman *web*. Ketiga, pengetahuan mengenai FAQ (*Frequently Asked*

Questions) dalam suatu grup diskusi. Keempat, mampu membedakan antara cover dengan isi informasi yakni memahami tampilan suatu halaman *web* yang dikunjungi oleh pengguna. Kelima, kemampuan mengevaluasi suatu halaman *web* dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga tertentu.

4) Penyusunan pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kemampuan untuk menyusun pengetahuan, menciptakan suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari bermacam sumber dengan keterampilan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi fakta dan opini secara baik tanpa prasangka. Ada empat komponen dalam kompetensi ini, yakni: Pertama, dapat menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi. Kedua, penguasaan dalam melakukan pencarian informasi via internet. Keempat, keterampilan dalam membuat informasi atau berita terbaru yang diperoleh dengan cara bergabung dalam grup diskusi yang membahas tentang suatu topik tertentu sesuai dengan topik permasalahan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, indikator literasi digital akan diteliti dalam penelitian ini yaitu indikator yang dikemukakan oleh Gilster (1997) sebagai berikut: (1) pencarian di internet (*Internet Searching*), (2) pandu arah *Hypertext* (*Hypertext Navigation*), (3) evaluasi konten informasi (*Content Evaluation*), dan (4) Penyusunan pengetahuan (*Knowledge Assembly*).

3. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar. Menurut Wardana & Ahdar (2021: 13), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Suardi (2018: 6), pembelajaran suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran merupakan

bantuan yang diberikan pendidik pada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Festiawan (2020: 12), pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif serta dengan hasil yang optimal. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya. Selain itu, pada proses pembelajaran juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar sehingga siswa aktif di dalamnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

Adapun ciri-ciri proses pembelajaran menurut Festiawan (2020: 12) sebagai berikut.

1. Adanya unsur guru.
2. Adanya unsur siswa.
3. Adanya aktivitas guru dan siswa.
4. Adanya interaksi antar guru dan siswa.
5. Proses dan hasilnya terencana atau terprogram.

4. Media Sosial

Menurut Rasyidah (2017), media sosial merupakan sebuah alat komunikasi yang berupa obrolan chat untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Menurut Dewi (2018), media sosial merupakan media *online* yang mempermudah penggunaannya untuk berinteraksi,

berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi pesan dengan mengandalkan internet. Media sosial didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web. Media sosial mengambil berbagai bentuk yang berbeda termasuk majalah, forum internet, blog, wiki, podcast, foto atau gambar, video, *ratting* dan *bookmark* sosial.

Menurut Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015), media sosial adalah saluran berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk secara oportunistik berinteraksi dan menampilkan diri secara selektif, baik secara *real-time* atau asinkron, baik dengan audiens luas maupun sempit yang memperoleh nilai dari konten buatan pengguna dan persepsi interaksi dengan orang lain. Menurut Amaliya (2017), media sosial adalah sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media online yang digunakan untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain secara *online* dimana saja dan kapan saja.

5. Pengertian *Instagram*

Media sosial adalah sebuah media komunikasi yang memberikan cara baru dalam menyampaikan dan mempublikasikan pesan, relatif lebih cepat, murah, dan efektif dibandingkan media konvensional. *Instagram* merupakan salah satu *platform* media sosial yang cukup populer di kalangan masyarakat dunia, termasuk di Indonesia. *Instagram* menjadi media sosial yang bisa dimanfaatkan dalam media pembelajaran, dengan cara share foto-foto atau video tentang pembelajaran. Menurut Utami (2016), *Instagram* berasal dari penggabungan kata “*instant*” dan “*gram*” yang berasal dari kata “*telegram*”. Artinya aplikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi cepat dan tersaji secara instan seperti telegram.

Menurut Kertamukti (2015), *Instagram* adalah sebuah aplikasi untuk berbagi foto yang dapat dilihat oleh *followers* (pengikut) dari pengunggah foto tersebut dan dapat saling memberikan komentar antara sesamanya. Menurut Rahmadhanti (Dewi, 2018), melalui *Instagram* pengguna bebas berbagi cerita, pengalaman, hal-

hal yang mereka suka atau benci, bahkan foto *selfie* (foto pribadi) mereka tanpa dibatasi jarak dan waktu dengan *followersnya* melalui foto dan video, *caption*, dan komentar di foto. *Instagram* memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikan ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *Instagram* sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Instagram* adalah aplikasi media sosial yang digunakan untuk berbagi cerita, foto, video, *caption*, dan komentar yang dapat dilihat oleh pengikutnya tanpa dibatasi jarak dan waktu.

6. Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Sedangkan Surakhmad (1982: 7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Dari kedua pendapat di atas dipilih definisi yang sesuai untuk jenis penelitian ini yaitu pengaruh adalah kekuatan yang muncul yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Dalam penelitian ini, daya yang diteliti pengaruhnya yaitu minat belajar matematika siswa terhadap literasi digital matematika siswa.

B. Definisi Operasional

Dengan memperhatikan batasan masalah, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara peneliti dan pembaca yaitu sebagai berikut.

1. Minat belajar adalah rasa ketertarikan dan keinginan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu/aktivitas tanpa ada yang menyuruh untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Siswa dikatakan

memiliki minat belajar yang tinggi apabila siswa memiliki perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran, perhatian dalam belajar, ketertarikan siswa, dan keterlibatan siswa dalam belajar.

2. Literasi digital adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memanfaatkan perangkat digital untuk mengakses, menemukan, mengevaluasi, membuat, dan menyampaikan informasi yang ada secara kreatif dan selektif. Adapun indikator literasi digital yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) pencarian di internet (*Internet Searching*), (2) pandu arah *Hypertext* (*Hypertext Navigation*), (3) evaluasi konten informasi (*Content Evaluation*), dan (4) Penyusunan pengetahuan (*Knowledge Assembly*).
3. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.
4. Media sosial *Instagram* adalah media sosial yang digunakan untuk berbagi cerita, foto, video, *caption*, dan komentar yang dapat dilihat oleh pengikutnya tanpa dibatasi jarak dan waktu.
5. Pengaruh adalah kekuatan yang muncul yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Pada penelitian ini, daya yang diteliti pengaruhnya yaitu minat belajar matematika siswa terhadap literasi digital matematika siswa.

C. Kerangka Pikir

Penelitian mengenai pengaruh minat belajar matematika siswa terhadap literasi digital matematika siswa pada pembelajaran berbasis media sosial *Instsgram* terdiri atas satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sejak bulan maret 2020 terjadi pandemi *covid-19* di Indonesia yang menyebabkan kemendikbud membuat kebijakan untuk menerapkan strategi pembelajaran daring. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah minat belajar matematika siswa dan variabel terikatnya adalah literasi digital matematika siswa.

Pembelajaran daring juga melatih siswa untuk lebih banyak mengeksplorasi sumber belajar secara individu melalui internet, sehingga siswa menjadi lebih

mandiri, gigih, dan dituntut untuk memiliki keingintahuan yang tinggi dalam belajar. Siswa dalam belajar itu sendiri di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal, faktor eksternal, dan faktor instrumental. Salah satu faktor internal terdapat faktor psikologis seperti minat belajar siswa. Siswa memiliki minat belajar yang tinggi akan memiliki perasaan senang dan tertarik ketika belajar, mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Sikap-sikap tersebut merupakan bagian dari indikator minat belajar siswa.

Indikator minat belajar matematika siswa yang pertama adalah perasaan senang. Siswa yang memiliki perasaan senang dalam belajar matematika akan mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. Perasaan senang siswa dalam belajar matematika akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa mempelajari matematika. Siswa akan melakukan pencarian informasi terkait pembelajaran matematika untuk lebih memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, adanya perasaan senang dalam belajar matematika akan berdampak positif terhadap kemampuan literasi digital matematika siswa.

Indikator minat belajar matematika siswa yang kedua adalah perhatian dalam belajar. Siswa yang memiliki konsentrasi atau perhatian penuh dalam belajar matematika. Siswa yang perhatian dalam belajar matematika akan berusaha untuk mengikuti pelajaran matematika dengan baik dan memperoleh pengetahuannya dengan mengevaluasi konten-konten informasi kemudian menyusun pengetahuan yang diperoleh.

Indikator minat belajar matematika yang ketiga adalah ketertarikan siswa dalam belajar. Ketertarikan tersebut mendorong siswa untuk berusaha mempelajari matematika dengan menyimak dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan mengeksplor sumber belajar dari internet serta dapat menyusun pengetahuan yang diperolehnya.

Indikator minat belajar matematika siswa yang keempat adalah keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa dalam belajar matematika dapat dilihat dari ketika siswa berpendapat, bertanya, serta menyelesaikan masalah dalam matematika. Siswa

yang berpartisipasi dalam belajar matematika secara daring dituntut untuk belajar mandiri dalam mengeksplor pengetahuan dan sumber-sumber belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, minat belajar matematika siswa dapat menunjang literasi digital matematika siswa. Semakin tinggi minat belajar matematika siswa maka semakin tinggi pula literasi digital matematika siswa dan sebaliknya. Dengan demikian, minat belajar matematika siswa diduga berpengaruh terhadap literasi digital matematika siswa.

D. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semua siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021 memperoleh materi yang sama dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut, yaitu kurikulum 2013.
2. Faktor lain yang mempengaruhi literasi digital matematika siswa selain minat belajar matematika siswa diabaikan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan anggapan dasar di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah minat belajar matematika siswa berpengaruh terhadap literasi digital matematika siswa pada pembelajaran berbasis media sosial *Instagram*.

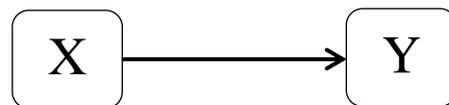
III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung, yang terdistribusi kedalam 8 kelas, yaitu kelas IPA 1 sampai IPA 5 dan kelas IPS 1 sampai IPS 3 dengan jumlah siswa sebanyak 282 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dan setiap kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat dipilih dengan membagi anggota populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah disebut dengan *cluster*. Dari ke-delapan kelas tersebut dipilih tiga kelas dengan cara pengundian. Setelah dilakukan pengundian, terpilih kelas XI_{IPA1}, XI_{IPA2}, dan XI_{IPA3} sebagai sampel penelitian.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2017: 59), pada penelitian kausal melihat hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu minat belajar matematika sebagai variabel independen (X) dan literasi digital sebagai variabel dependen (Y). Dua variabel ini akan digunakan sebagai titik tolak dalam pengujian hipotesis untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh minat belajar matematika siswa terhadap literasi digital matematika siswa. Desain pada penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut.



Keterangan:

X : Minat Belajar Matematika

Y : Literasi Digital Matematika

C. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut ini adalah uraian tahapan yang dilakukan.

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi untuk melihat karakteristik yang ada.
- b. Menentukan sampel penelitian.
- c. Menyusun proposal penelitian.
- d. Membuat instrumen penelitian.
- e. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
- f. Perbaiki instrumen jika diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Melakukan penyebaran angket minat belajar matematika dan literasi digital matematika pada siswa secara daring.

3. Tahap Akhir

- a. Mengumpulkan data angket minat belajar matematika siswa dan literasi digital matematika siswa.
- b. Mengolah dan menganalisis data hasil angket minat belajar matematika siswa dan literasi digital matematika siswa.
- c. Membuat laporan hasil penelitian.

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini berupa data kuantitatif, yang terdiri dari data minat belajar matematika siswa dan data literasi digital matematika siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-tes.

Teknik non-tes berupa kuisioner/angket yang digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar matematika siswa dan literasi digital matematika siswa.

Teknik pengumpulan data angket dilakukan secara online menggunakan google form. Siswa diarahkan untuk mengisi angket yang tersedia pada link google form untuk dikerjakan secara mandiri dan sesuai dengan keadaan siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan salah satu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) (Sugiyono, 2015: 93). Angket digunakan untuk memperoleh data minat belajar matematika dan literasi digital matematika siswa. Sugiyono (2015: 93) menyebutkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau suatu variabel. Pilihan jawaban pada skala likert yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Penilaian angket disesuaikan dengan pedoman penskoran tiap butir menggunakan alat ukur Likert seperti pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Angket

Kategori	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sebelum menghitung validitas, masing-masing item pernyataan terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor masing-masing skala likert tiap pernyataan. Penskoran skala dihitung berdasarkan skala pengisian angket minat belajar matematika dan literasi digital uji coba.

Prosedur perhitungan skala minat belajar matematika siswa dan literasi digital matematika siswa untuk setiap pernyataan menurut Azwar, dkk (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi masing-masing skala likert tiap item pernyataan.
- 2) Menghitung proporsi masing-masing skala likert tiap item pernyataan.
- 3) Menghitung besarnya proporsi kumulatif, didapat dari proporsi pada tiap kategori ditambah proporsi kategori sebelumnya.
- 4) Menghitung nilai pk_{tengah} yaitu titik tengah proporsi kumulatif yang dihitung dari setengah proporsi pada kategori ditambah dengan pk kategori sebelumnya atau dapat dirumuskan $pk_{tengah} = \frac{1}{2}p + pkb$, dimana pkb = proporsi kumulatif dalam kategori sebelah kiri.
- 5) Mencari dalam tabel distribusi normal standar bilangan baku (z) yang sesuai dengan pk_{tengah} yang diperoleh pada tahap 4. Untuk menentukan nilai z digunakan bantuan fitur NORMSINV pada *Microsoft excel 2010*.
- 6) Menjumlahkan nilai z dengan suatu konstanta sehingga diperoleh nilai terkecil dari $z + k = 1$ untuk suatu skala likert tiap item pernyataan.
- 7) Membualatkan hasil penjumlahan pada langkah 6.

Perhitungan di atas bertujuan untuk mengubah skor setiap item pernyataan ke dalam skala interval.

1. Validitas

Validitas angket dalam penelitian ini didasarkan pada validitas empiris, yaitu dengan *korelasi product mement* (Siregar, 2017: 48). Rumus *korelasi product mement* dengan angka kasar yang digunakan untuk mengukur validitas butir adalah rumus *Pearson* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien korelasi
 N = Jumlah sampel

$$\begin{aligned} \sum XY &= \text{Jumlah hasil kali X dan Y} \\ \sum X &= \text{Jumlah skor tiap-tiap item} \\ \sum Y &= \text{Jumlah skor total item} \\ \sum X^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor X} \\ \sum Y^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor Y} \end{aligned}$$

Interpretasi koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang didasarkan pada pendapat Arifin (2016: 257) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 interpretasi Koefisien Pearson

Koefisien Pearson	Interpretasi
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

a. Validitas Angket Minat Belajar Matematika

Pada penelitian ini instrumen angket minat belajar matematika siswa dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji coba angket minat belajar matematika siswa, diperoleh koefisien korelasi Pearson tiap butir berada pada kisaran 0,00 sampai 0,40 ada sebanyak 32 item, sedangkan koefisien korelasi Pearson tiap butir berada pada kisaran 0,41 sampai 0,80 ada sebanyak 31 item. Hal ini menunjukkan bahwa tiap butir angket minat belajar matematika siswa memiliki interpretasi validitas sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket minat belajar matematika siswa yang dibuat telah valid dan dapat digunakan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran B.3.

b. Validitas Angket Literasi Digital Matematika

Pada penelitian ini instrumen angket literasi digital matematika siswa dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji coba angket literasi digital matematika siswa, diperoleh koefisien

korelasi perason tiap butir berada pada kisaran 0,00 sampai 0,40 ada sebanyak 38 item, sedangkan koefisien kolerasi pearson tiap butir berada pada kisaran 0,41 sampai 0,62 ada sebanyak 22 item. Hal ini menunjukkan bahwa tiap butir angket literasi digital matematika siswa memiliki interpretasi validitas sedang dan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket literasi digital matematika siswa yang dibuat telah valid dan dapat digunakan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran B.7.

2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menunjukkan kekonsistensian dan keterpercayaan alat ukur. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang mengacu pada Sudijono (2011: 208), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \text{ dengan } S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas
- n = banyak butir soal
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap soal
- $\sum x_i$ = jumlah skor soal
- S_t^2 = varians skor total

Interpretasi koefisien reliabilitas instrumen menurut Sudijono (2011: 209) terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Nilai r_{11}	Interpretasi
$r_{11} \geq 0,70$	Reliabel
$r_{11} < 0,70$	Tidak Reliabel

Setelah dilakukan perhitungan terhadap hasil uji coba angket skala minat belajar matematika siswa, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,91 yang berarti angket

yang digunakan memiliki interpretasi yang reliabel. Perhitungan reliabilitas angket minat belajar matematika siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran B.4. Perhitungan hasil uji coba angket skala literasi digital matematika siswa diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 1,01 yang berarti angket yang digunakan memiliki interpretasi yang reliabel. Perhitungan reliabilitas angket literasi digital matematika siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran B.8.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang terdiri dari data minat belajar matematika siswa dan data literasi digital matematika siswa. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

1. Statistik Deskriptif

Untuk melihat kecenderungan data masing-masing variabel penelitian, maka data dikelompokkan menggunakan rata-rata dan simpangan baku. Kriteria pengelompokan data sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Pengelompokan Data

Skor	Kategori
$Skor \geq \bar{x} + SB$	Tinggi
$\bar{x} - SB \leq Skor \leq \bar{x} + SB$	Sedang
$Skor < \bar{x} - SB$	Rendah

Keterangan:

\bar{x} = Rata-Rata

SB = Simpangan Baku

2. Pencapaian Indikator Minat Belajar Matematika Siswa

Persentase pencapaian indikator minat belajar matematika siswa dihitung untuk melihat bagaimana minat belajar matematika siswa pada setiap indikator.

Persentase pencapaian indikator minat belajar matematika siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor angket yang diperoleh}}{\text{skor angket maksimal}} \times 100\%$$

Interpretasi terhadap pencapaian indikator minat belajar matematika menurut Putri dan Adirakasiwi (2021), yaitu:

Tabel 3.5 Interpretasi Perindikator Minat Belajar Matematika Siswa

Persentase (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Kuat
61 – 80	Kuat
41 – 60	Cukup
21 – 40	Lemah
0 – 20	Sangat Lemah

3. Pencapaian Indikator Literasi Digital Matematika Siswa

Persentase pencapaian indikator literasi digital matematika siswa dihitung untuk melihat bagaimana literasi digital matematika siswa pada setiap indikator. Persentase pencapaian indikator literasi digital matematika siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor angket yang diperoleh}}{\text{skor angket maksimal}} \times 100\%$$

Interpretasi terhadap pencapaian indikator literasi digital matematika menurut Septia dan Wahyu (2023: 54), yaitu:

Tabel 3.6 Interpretasi Perindikator Literasi Digital Matematika Siswa

Persentase (%)	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Sedang
55-59	Kurang
≤ 54	Sangat Kurang

4. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal akan digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal maka akan digunakan transformasi data. Adapun pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

1) Hipotesis

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2) Taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

3) Statistik uji

Untuk menguji hipotesis digunakan uji normalitas data residual menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* akan dilakukan dengan menggunakan SPSS. Langkah-langkah dalam mencari normalitas data melalui SPSS yaitu: (1) Analyze >> Descriptive Statistic >> Explore; (2) pada kotak dialog Analyze masukan variabel residu ke dalam Dependent List; (3) Plots, pada kotak dialog Explore pilih Plots kemudian centang Normality with tests; (4) Continue >> Ok.

4) Kriteria uji

Terima H_0 jika signifikansi $> 0,05$.

Tabel 3.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.55497825
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097

	Negative	-.057
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3.7, diketahui nilai signifikansi 0,062 dengan $0,062 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Data residual minat belajar matematika siswa dan literasi digital matematika siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara minat belajar matematika siswa dan literasi digital matematika siswa.

b. Uji Linearitas

Residual data minat belajar matematika siswa dan literasi digital matematika siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Apabila data tidak linear maka analisis tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas akan dilakukan menggunakan SPSS.

1) Hipotesis

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : terdapat hubungan yang linier antara minat belajar matematika siswa dan literasi digital matematika siswa.

H_1 : tidak terdapat hubungan yang linier antara minat belajar matematika siswa dan literasi digital matematika siswa.

2) Taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

3) Statistik uji

Langkah-langkah untuk menghitung linieritas melalui SPSS yaitu: (1) Analyze >> Compare Means >> Means; (2) pada kotak dialog Means masukan variabel sesuai dengan variabel penelitian (literasi digital matematika dimasukan dalam Independent List dan minat belajar matematika dimasukan dalam Dependent List); (3) options, pilih Test for linierity pada kotak dialog Means: Options;

(4) Continue >> Ok. Jika menggunakan cara manual digunakan uji F. Menurut Sudjana (2005: 332) rumus uji kelinieran regresi adalah sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Keterangan:

S_{TC}^2 : varians tuna cocok

S_G^2 : varians galat

4) Kriteria uji

Terima H_0 jika signifikansi > 0,05.

Tabel 3.8 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi Digital * Minat Belajar	Between	(Combined)	3137.867	38	82.575	1.540	.088
	Groups	Linearity	826.812	1	826.812	15.422	.000
		Deviation from	2311.055	37	62.461	1.165	.316
		Linearity					
Within Groups			2198.083	41	53.612		
Total			5335.950	79			

Berdasarkan hasil yang diperoleh paada tabel 3.8 nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,316 dengan $0,316 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara minat belajar matematika siswa dengan literasi digital matematika siswa.

5. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis untuk membuktikan kebenaran hipotesis melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh dari minat belajar matematika siswa terhadap literasi digital matematika siswa. Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh dianalisis dengan regresi linier sedrhana, uji f, dan koefisien determinasi.

a. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada variabel terikat (variabel Y), nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (variabel X) yang diketahui. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar matematika terhadap literasi digital matematika siswa melalui pembelajaran berbasis media sosial instagram dapat menggunakan rumus regresi linier sederhana (Sudjana, 2005: 312), yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai prediksi variabel terikat

a = bilangan konstanta regresi untuk $X = 0$

b = koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit

X = nilai variabel bebas

Dalam menentukan a dan b , dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah data sampel

Setelah diperoleh nilai a dan b , nilai tersebut didistribusikan ke dalam persamaan regresi linier sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untuk memprediksi nilai variabel Y bila X diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan X. Dalam menentukan persamaan regresi linier sederhana, peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS. Langkah-langkahnya yaitu: (1) Analyze >> Regression >> Linier; (2) pada kotak dialog Linier Regression masukkan minat belajar matematika siswa ke dalam Independent dan literasi digital matematika siswa ke dalam Dependent; (3) Ok.

b. Uji F

Selanjutnya dilakukan uji independent antara minat belajar matematika siswa dan literasi digital matematika siswa dengan analisis varians untuk mengetahui apakah minat belajar matematika siswa (variabel X) berpengaruh terhadap literasi digital matematika siswa (variabel Y). Dalam penelitian ini digunakan hipotesis uji sebagai berikut.

H_0 : minat belajar matematika siswa tidak berpengaruh terhadap literasi digital matematika siswa.

H_1 : minat belajar matematika siswa berpengaruh terhadap literasi digital matematika siswa.

Menurut Sudjana (2005: 332) rumus uji F sebagai berikut.

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$$

Keterangan:

S_{reg}^2 = varians regresi

S_{res}^2 = varians residu

Kriteria pegujian dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $F_{tabel} = F_{(\alpha)(1)(n-2)}$ sedangkan untuk harga lainnya H_0 ditolak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS. Langkah-langkahnya yaitu: (1) Analyze >> Regression >> Linier; (2) pada kotak dialog Linear Regression masukan minat belajar matematika ke dalam Independent dan literasi digital matematika ke dalam Dependent; (3) Ok.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar matematika siswa (variabel X) terhadap literasi digital matematika siswa (variabel Y). Rumus yang digunakan untuk menentukan koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi product moment

Menurut Sudjana (2005:369) koefisien korelasi dihitung menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

X_i = minat belajar matematika siswa ke- i

Y_i = literasi digital matematika siswa ke- i

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar matematika siswa berpengaruh terhadap literasi digital matematika siswa pada pembelajaran berbasis media sosial *Instagram*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang minat belajar matematika siswa dan literasi digital matematika siswa saat pembelajaran daring, disarankan memperhatikan faktor teknis saat pelaksanaan supaya pengambilan data berjalan secara maksimal tanpa hambatan dan disarankan untuk mencari faktor atau variabel lain yang memiliki pengaruh besar.
2. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian menggunakan media sosial *Instagram* dalam proses pembelajaran disarankan tidak hanya berfokus belajar menggunakan *Instagram* saja tetapi bisa dilakukan menggunakan *browser* lain untuk mendapatkan informasi jika di *Instagram* tidak tersedia dan untuk melakukan tes essay bisa menggunakan fitur *Direct Message* atau media lain yang dapat mengukur kemampuan siswa. Selain itu, diperlukan perencanaan yang baik dalam menggunakan *Instagram* sebagai media pembelajaran sehingga dapat meminimalisir faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Kemudian diperlukan strategi pengaturan *feed* yang baik agar mudah dalam pencarian informasi yaitu dengan menggunggah foto atau video yang lebih baik dengan latar dan tema yang sama dalam satu baris.

3. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang minat belajar matematika siswa dan literasi digital matematika siswa disarankan saat pengisian angket perlu pendampingan siswa dan meyakinkan siswa atas jawaban angket yang sesuai dengan keadaan diri siswa tersebut untuk meminimalisir pernyataan angket yang tidak valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, L. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram, Teman Sebaya Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Apriani, A. 2016. *Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Layang-Layang Di Kelas VII-D SM Negeri 1 Bayat Tahun Ajaran 2015-2016*. (Skripsi). Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Azwar, S., Setiawati, F. A., & Mardapi, D. 2013. Penskalaan Teori Klasik Instrumen Multiple Intellegences Tipe Thurstone dan Likert. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan No. 2*. [Online]. Tersedia: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1699>. Diakses pada 17 November 2021.
- Carr, C. T., & Hayes, R. A. 2015. Social Media: Defining, Developing, And Divining. *Atlantic Journal of Communication*.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, L. R. 2018. *Kompetensi Literasi Digital Di Instagram*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Dinni, H. N. 2018. HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma 1, Prosiding Seminar Nasional Matematika. Hal: 170-176*.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 257 hlm.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 1 No. 1 Hal. 38-48*.

- Elpira, B. 2018. *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pemebelajaran Siswa Di SMA Negeri 6 Banda Aceh*. (Skripsi). UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Fauziyati, A. 2019. *Pengaruh kecerdasan emosional spiritual (ESQ) terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa PAI di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Festiawan, R. 2020. *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jendral Sudirman. [Online]. Tersedia: <https://www.academia.edu>. Diakses pada 26 Juli 2023.
- Gilster, P. 1997. *Digita Literacy*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Hague & Payton. 2010. *Digital Literacy Across The Curriculum*. Ukraina: Futurelab. 63 hlm.
- Handayani, S. 2016. Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Sisiwa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, Volume 6, No. 2, Hal. 141-148*.
- Harefa, A. D., Sadiana, L., & Yulisman, Z. 2023. Hubungan Kecemasan Matematika dan Kemampuan Literasi Matematika Terhadap HASil Belajar Peserta Didik. *Educativo: Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Hal: 144-151*. [Online]. Tersedia: <https://www.educativo.marospub.com>. Diakses pada 26 Juli 2023.
- Islamiah, I. D. 2019. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education, Volume 01, No. 02, Hal. 451-457*.
- Kajin, S. 2018. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Di Mts N Mojosari Dan MtsN Sooko Mojokerto. *Journal of Religions Intruction, Vol. 2, No.1*.
- KBBI. Media. [Online]. Tersedia: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/media>. Diakses pada 24 Januari 2021.
- Kertamukti, R. 2015. Instagram Dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @basukibtp). *Jurnal Komunikasi PROFETIK Volume 08 Nomor 01*.
- Kominfo & KIC. 2021. *Status Literasi Digital Indonesia 2021*. [Online]. Tersedia: <https://www.gatra.com>. Diakses pada 26 Juli 2023.

- Muliawanti, S., & Kusuma, A. B. 2019. Literasi Digital Matematika Di Era Revolusi 4.0. *Prosiding Sendika 5, No. 5, Hal. 317-324*).
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu. 361 hlm.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., Budiana, S. 2020. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar, Volume 03, No. 01, Hal. 42-46*.
- Pagestu, A. D., Samparaja, H., & Tiya, K. 2015. Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Volume 3 No. 2*.
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. 2019. Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio Volume 05, No. 02. Hal. 68-74*.
- Putri, Y. P., & Adirakasiwi, A. G. 2021. Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SPLDV dengan Metode Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 05, No. 03, hal: 2934-3940*.
- Rasyidah, D. S. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Jenis-Jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ricardo & Meilani, R.I. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1 Hal. 79-92*. [Online]. Tersedia: <https://www.academia.edu>. Diakses pada 26 Juli 2023.
- Rodhi. 2021. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Minat Siswa pada Materi Transformasi. *UNNES: Jurnal Profesi Keguruan*. [Online]. Tersedia: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>. Diakses pada 26 Juli 2023.
- Septia, T. dan Wahyu, R. 2023. Literasi Digital Peserta Didik dalam Pembelajaran Geometri Terintegrasi Geogebra. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 3, No.1, Hal. 51-60*.
- Siregar, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. [Online]. Tersedia: <https://books.google.co.id/books>. Diakses pada 26 Juli 2023.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito, Bandung.
- Sudijono, A. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, W. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Transito, Bandung.
- Utami, M. A., Lestari, M. T., Putri, B. P. S. 2016. Strategi Komunikasi Pemasaran SMB Telkom University Tahun 2015/2016 Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Sositologi Vol 15, No 2*.
- Veygid, A., Aziz, S. M., & Wildan, S. S. R. 2020. Analisis Fitur dalam Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi. Vol. 1, No. 1*.
- Wardana & Adhar, D. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Cv. Kaaffah Learning Center. 214 hlm.